

Hubungan Motivasi Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Heidy Palandeng, Siska N. Sibua, Ciclia Lariwu

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif bagi ibu maupun bayinya. Ketidaktahuan dan kurangnya informasi tentang menyusui dini membuat ibu kurang termotivasi untuk melakukan inisiasi menyusui dini. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Motivasi Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu ibu yang melahirkan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado selama satu bulan yang berjumlah 31 ibu. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui teknik *Total Sampling* yang berjumlah 31 responden. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Berdasarkan hasil uji statistik dngan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 yang berarti ada hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Kata Kunci: Motivasi Ibu, Inisiasi Menyusui Dini.

Abstract

*Early Breastfeeding have a positive impact for both mother and baby. Ignorance and lack of information about the early stages of breastfeeding mothers are less motivated to initiate the early breastfeeding. Purpose in this study is to determine the relationship between mother motivation implementation initiation of early breastfeeding in the health centers Bahu Malalayang Manado. This type of research is in this study researchers used a descriptive analytic method with cross-sectional approach. The population in this study that mothers who give birth in the health centers Bahu Malalayang Manado a month, amounting to 31 mothers. The sample in this study were taken by total sampling technique that is 31 respondents. Data were analyzed using chi-square statistical test with significance level (α) 0.05. Based on the statistical test using chi-square with obtained *p-value* = 0.000, which means there is a connection to the implementation for maternal motivation initiation of early breastfeeding in the health centers Bahu Malalayang Manado City.*

Keywords : Behavior, Caring, Anxiety, Kemoterapi.

Pendahuluan

Upaya pencegahan untuk mengurangi angka kesakitan dan angka kematian bayi salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif. *World Health Organization* (WHO) telah merekomendasikan beberapa hal untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif, yaitu memberikan kesempatan untuk Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada satu jam setelah kelahiran, menyusui akan meningkatkan ASI eksklusif dan lama menyusui (WHO, 2005).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan dimana bayi dibiarkan menyusu sendiri tanpa dibantu orang lain. Bayi dipotong tali pusarnya, diletakkan di dada ibu dan kemudian dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri dalam waktu satu jam pertama kehidupan (Roesly, 2008).

Masalah yang berhubungan dengan menyusui biasanya merupakan momok tersendiri bagi ibu menyusui. Hal ini akan menjadikan ibu malas untuk menyusui bayinya. Tetapi bila ibu sudah di bekali dengan pengetahuan dan motivasi yang bagus tentang cara mengatasi masalah-masalah menyusui ibu tidak perlu cemas untuk senantiasa memberikan ASI pada bayinya. Demi keberhasilan menyusui ibu harus mempunyai motivasi yang kuat. Oleh karenanya motivasi harus senantiasa tertanam dalam diri ibu untuk menyusui sendiri bayinya (Astuti, 2010).

Di Indonesia pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) disosialisasikan pada saat Pekan ASI se-Dunia tahun 2007. Pada kesempatan tersebut ibu Presiden Republik Indonesia menghimbau agar para ibu memberi kesempatan pada bayinya untuk menyusui dalam satu jam pertama setelah melahirkan. Oleh karena itu, Ibu negara juga menghimbau semua petugas kesehatan yang terlibat dalam persalinan, termasuk para dokter dan bidan untuk membantu ibu-ibu melaksanakan IMD segera setelah melahirkan (Kementrian

Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, 2007). IMD menjadi begitu penting untuk dilakukan karena sejak tahun 2008 dalam Asuhan Persalinan Normal (APN), IMD tersebut merupakan langkah terakhir yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yang membantu persalinan (Depkes, 2008).

Menurut Departemen Kesehatan tahun (2007), beberapa penyebab kematian bayi dikarenakan 29% Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), 27% *asfiksia*, 10% *tetanus*, 5% infeksi, 6% masalah *hematologi*, 10% masalah pemberian minuman, dan lainnya sebanyak 27%. Karena itu diadakan program kesehatan anak yang mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Beberapa program terkini dalam proses pelaksanaan percepatan penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah program Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, penyedia konsultan ASI eksklusif di rumah sakit atau puskesmas (Depkes, 2007).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Angka Kematian Bayi (AKB) masih berada pada kisaran 25 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi baru lahir yang disosialisasikan oleh pemerintah Indonesia dalam hal ini Depkes sejak Agustus 2007 adalah melalui Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (SDKI, 2007).

Menurut penelitian Ratifah, 2013 menyatakan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang IMD cukup yaitu sejumlah 32 orang (42,1%) dan sebagian besar mempunyai motivasi baik sebanyak 32 (42,1%). Sebagian besar pengetahuan baik dengan motivasi baik 16 orang (69,5%), pengetahuan cukup dengan motivasi baik 16 orang (50%) serta pengetahuan kurang motivasi baik 21 orang (61,9%).

Berdasarkan penelitian Mutiara, 2011 Di BPS Umu Hani Kosongan Bantul Yogyakarta, dari hasil observasi selama 2

hari ada 6 orang ibu postpartum yaitu 4 orang melakukan IMD (66,7%) dan 2 lainnya tidak melakukan IMD (33,3%). Dari 4 ibu yang melakukan IMD hanya ada 1 orang (25 %) yang melakukan IMD karena keinginan sendiri dan 3 yang lainnya (75 %) melakukan IMD karena anjuran petugas penolong persalinan (Mutiara, 2011).

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan januari 2016 ada 31 ibu *postpartum*, ada 7 ibu yang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini, pada bulan febuari 2016 ada 31 ibu *postpartum*, ada 7 ibu yang juga tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini, dan pada bulan Maret 2016 ada sebanyak 31 ibu *postpartum*, ada 6 ibu mereka tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Juni-Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang bersalin di Puskesmas Bahu Kecamatan malalayang Kota Manado, sebanyak 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi atau *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner terdiri dari atas dua bagian yaitu kuesioner motivasi ibu dan kuesioner pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Untuk melihat apakah ada hubungan (korelasi) antara motivasi ibu terhadap pelaksanaan inisiasi

menyusui dini dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Motivasi Ibu

Distribusi responden berdasarkan motivasi ibu untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Motivasi Ibu di Kamar Bersalin Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang.

Motivasi Ibu	n	%
Kurang	7	25,5%
Baik	23	74,2%
Total	31	100

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan motivasi ibu kurang 7 responden (25,5%), dan baik 23 responden (74,2%).

Berdasarkan penelitian dari Sigit (2014) di Puskesmas Gajahan, responden yang memiliki motivasi untuk melakukan IMD sebesar 63 orang (90%). Sedangkan iibu yang memiliki motivasi sebanyak 7 orang (10%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Afifah (2008) yang menyimpulkan bahwa perlu ada motivasi yang berupa penyuluhan atau pemberian informasi dari keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan kepada ibu agar kesadaran dan kemauan ibu timbul untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Berdasarkan hasil penelitian dengan kuesioner tentang motivasi ibu di dapat jawaban ibu yang memiliki motivasi sebesar 60 (90,0%) responden dengan jawaban ya, sedangkan 4(10,0%) responden dengan jawaban tidak. Hal ini berarti seorang ibu memiliki motivasi baik berpengaruh pada praktek IMD.

Dalam penelitian ini motivasi berpengaruh terhadap IMD disebabkan

karena motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi IMD. Agar IMD dapat terlaksana, seorang ibu harus tau manfaat dan keuntungan memberikan IMD bagi bayi. Seorang ibu juga harus percaya bahwa bayi yang baru lahir bisa menyusu dengan sendirinya tanpa perlu bantuan dari orang dewasa.

Demi keberhasilan menyusu ibu harus mempunyai motivasi yang kuat. Oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam diri setiap ibu untuk dapat menyusu sendiri bayinya. Selain itu juga, ibu harus meyakini bahwa makanan utama yang paling baik untuk bayinya adalah ASI, yang akan memberikan manfaat begitu besar bagi bayinya, antara lain memberikan kekebalan alamiah, mampu mencerdaskan, kaya vitamin, mineral, selain lebih ekonomis dan menghemat waktu serta tenaga. Dengan selalu mengingat manfaat ASI, ibu akan selalu semangat dalam menyusu bayinya.

2. Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Distribusi responden berdasarkan pelaksanaan inisiasi menyusu dini untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pelaksanaan inisias menyusu dini di Kamar Bersalin Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan pelaksanaan inisias menyusu dini di Kamar Bersalin Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang pada bulan Juni-Juli 2016

Pelaksanaan IMD	n	%
Kurang Baik	9	29%
Baik	22	71%
Total	31	100

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi responden berdasarkan

pelaksanaan inisiasi menyusu dini kurang baik 9 responden (29%), dan baik 22 responden (71%).

Menurut Roesly (2007), bahwa faktor utama tercapainya pelaksanaan IMD kurang sesuai adalah karena kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang IMD pada para ibu. Seorang ibu harus mempunyai pengetahuan baik dalam menyusu. Kehilangan pengetahuan tentang menyusu berarti kehilangan besar kepercayaan diri seseorang ibu untuk dapat memberikan perawatan terbaik untuk bayinya dan seorang bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital dan perawatan yang optimal.

Pelaksanaan IMD yang sesuai dapat disebabkan karena responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang IMD sehingga turut berperan aktif untuk memberikan kesempatan kepada bayinya, untuk mencari puting susu ibunya. Pengetahuan yang baik tentang IMD memberikan motivasi ibu untuk mengarahkan bayinya mencari puting susu ibunya. Salah satu cara yang dilakukan ibu untuk mengarahkan bayinya pada puting susu adalah dengan mengoleskan ASI disekitar puting susu sehingga baunya tercium oleh bayi.

Menyusu dini dengan cara yang sesuai sangat diperlukan untuk membantu bayi memperoleh ASI pertamanya. Air susu ibu penting untuk pertumbuhan, perkembangan kecerdasan dan daya tahan tubuh bayi secara optimal. Bayi yang diberi kesempatan menyusu 1 jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu, dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah usia 28 hari, sedangkan jika mulai menyusu saat bayi berusia diatas 2 jam dan dibawah 24 jam pertama, tinggal 16% kematian bayi dibawah 28 hari dapat dicegah (Roesly, 2008)

3. Hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado

Hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel 3.

Tabel 5.6 Hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Kamar Bersalin Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang pada bulan Juni-Juli 2016

Motivasi Ibu	Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini		Total N(%)	OR (95%CI)	P Value
	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)			
Kurang Baik	7 22,6%	1 3,2%	8 25,8%	73,500 (5.749-939.735)	0,000
Baik	2 6,5%	21 67,7%	23 74,2%		
Total	9 29%	22 71%	31 100%		

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 31 responden motivasi kurang baik dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini kurang baik 7 responden (22,6%), dan baik 1 responden (3,2%) dengan total 8 responden (25,8%). Motivasi baik dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini kurang baik 2 responden (6,5%), dan baik 21 responden (67,7%), dengan total 23 responden (74,2%). Selanjutnya diperoleh nilai Odds Ratio (OR) 73.500 (CI 5.749-939.735). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi baik 73.500 kali lebih besar melaksanakan inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan motivasi kurang baik dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini kurang baik. Untuk melihat hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dilakukan analisis dengan menggunakan uji *chi square* dimana hasil yang diperoleh $p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Responden yang mempunyai motivasi baik tetapi melakukan IMD dengan cara kurang sesuai dapat disebabkan karena

hubungan biologis antara ibu dan bayinya. Hubungan antara ibu dan bayinya memberikan motivasi kepada masing-masing pihak untuk saling berhubungan melalui kontak fisik. Ibu yang memiliki hubungan biologis dan emosi dengan bayinya berusaha untuk memberikan ASI kepada bayinya sendiri mungkin sebagai bentuk kasih sayang dan perhatiannya kepada bayinya.

Astuti (2010) menjelaskan bahwa masalah yang berhubungan dengan menyusui biasanya merupakan momok tersendiri bagi ibu menyusui. Hal ini akan menjadikan ibu malas untuk menyusui bayinya. Tetapi bila ibu sudah dibekali dengan pengetahuan dan motivasi tentang cara mengatasi masalah-masalah menyusui, ibu tidak perlu cemas untuk senantiasa memberikan ASI pada bayinya. Demi keberhasilan menyusui ibu harus mempunyai motivasi yang kuat, oleh karena itu, harus senantiasa tertanam motivasi dalam diri setiap ibu untuk dapat menyusui sendiri bayinya. Selain itu juga, ibu harus meyakini bahwa makanan utama yang paling baik untuk bayinya adalah ASI, yang akan memberikan manfaat

begitu besar bagi bayinya, antara lain memberikan kekebalan alamiah, mampu mencerdaskan, kaya vitamin, mineral, selain lebih ekonomis dan menghemat waktu serta tenaga. Dengan selalu mengingat manfaat ASI, ibu akan selalu semangat dalam menyusui bayinya.

Ngatimin (2005) menjelaskan bahwa motivasi ibu untuk menyusui antara lain distimulasi oleh aspek sosial, ekonomi, keyakinan (agama), dan faktor kesehatan. Khusus dikalangan ibu primipara atau multipara yang sebelumnya belum pernah melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), didapatkan informasi yang tidak dapat diberlakukan secara umum mengenai dorongan melakukan inisiasi menyusui dini berdasarkan keinginan mencoba sesuatu yang baru. Perlu digaris bawahi bahwa keinginan ibu untuk mencoba, bukan dalam konteks *trial and error* karena tidak disadari gejala yang bersifat *symptomatic*. Keinginan mencoba kemungkinan terkait dengan rangsangan (stimulus) yang bersifat *novelty*. Sesuatu yang baru (*novelty*) sendirialah suatu stimulus baru yang akan lebih menarik perhatian seseorang dibanding yang telah diketahuinya lebih dahulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu untuk melakukan IMD ada hubungan dengan pelaksanaan IMD. Responden yang mempunyai motivasi baik, melakukan IMD dengan baik, dan ibu yang mempunyai motivasi kurang baik, ada juga yang melakukan IMD dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah

1. Motivasi ibu di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado baik.

2. Pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado baik.
3. Terdapat hubungan motivasi ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Diharapkan adanya upaya peningkatan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan di Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk menerapkan pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

Daftar Pustaka

- Astuti, 2010. *Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Oleh Ibu Postpartum di BPS UMU Hani Kosongan Bantul Yogyakarta*
- Depkes, 2008. *Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan praktik IMD di Puskesmas Kota Semarang.*
- Roesli, U. 2008. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Pustaka Bunda
- SDKI, 2007. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.